

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini terdapat banyak peristiwa yang terjadi di dunia, salah satu peristiwa yang menggemparkan dunia adalah kemunculan virus Covid-19 yang dengan cepat mampu menyebar luas di berbagai negara termasuk Indonesia. Penyebaran virus Covid-19 ini masih terus bertambah dari hari ke hari dan terjadi dengan cara penularan yang disebut kasus impor atau transmisi lokal antarmasyarakat. Virus ini muncul sejak akhir tahun 2019 dan pertama kali terdeteksi dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Diketahui bahwa kasus virus Covid-19 ini pertama kali diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak kasus pertama tersebut diumumkan, pasien yang terkonfirmasi positif virus corona terus mengalami peningkatan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa virus Covid-19 ini merupakan pandemi global yang dapat mengganggu aktivitas manusia, termasuk objek vital negara di bidang perekonomian. Sejak saat itu, pemerintah Indonesia segera mengambil kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Bukan hanya Indonesia, beberapa Negara lain juga menerapkan kebijakan *lockdown* tersebut. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini antara lain dengan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak, menggunakan

masker, aktivitas belajar mengajar atau pekerjaan lainnya dilakukan dari rumah secara daring (*online*), dan lain sebagainya. Dengan adanya penerapan sistem pembelajaran daring dan kebijakan *Work from Home* oleh pemerintah Indonesia mengakibatkan segala aktivitas masyarakat saat ini dilakukan melalui *smartphone* dan PC (*personal computer*) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Hal ini dilakukan karena kebijakan tersebut dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, selain itu agar masyarakat Indonesia tetap bisa produktif ketika bekerja dan belajar di rumah di masa pandemi saat ini.

Pandemi Covid-19 bukan hanya memberikan dampak bagi kesehatan manusia, tetapi berbagai sektor di Indonesia juga ikut terdampak akibat kemunculan virus ini. Salah satu sektor yang sangat merasakan dampak dari pandemi saat ini adalah sektor perekonomian khususnya pasar modal. Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam membantu pertumbuhan perekonomian bagi suatu negara, terutama di Indonesia. Aktivitas ekonomi di pasar modal, dalam hal ini yaitu kegiatan perdagangan saham selalu berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang dapat memberikan dampak terhadap pasar modal suatu negara. Dalam perkembangannya, pasar modal Indonesia sangat rentan terhadap kondisi perubahan ekonomi secara umum serta kondisi ekonomi global dan pasar modal dunia. Pada dasarnya, suatu peristiwa yang terjadi di pasar modal baik di lingkungan ekonomi maupun non-ekonomi memiliki informasi yang dapat mempengaruhi kondisi di pasar modal yang mengakibatkan perekonomian suatu negara mengalami penurunan atau peningkatan. Hal

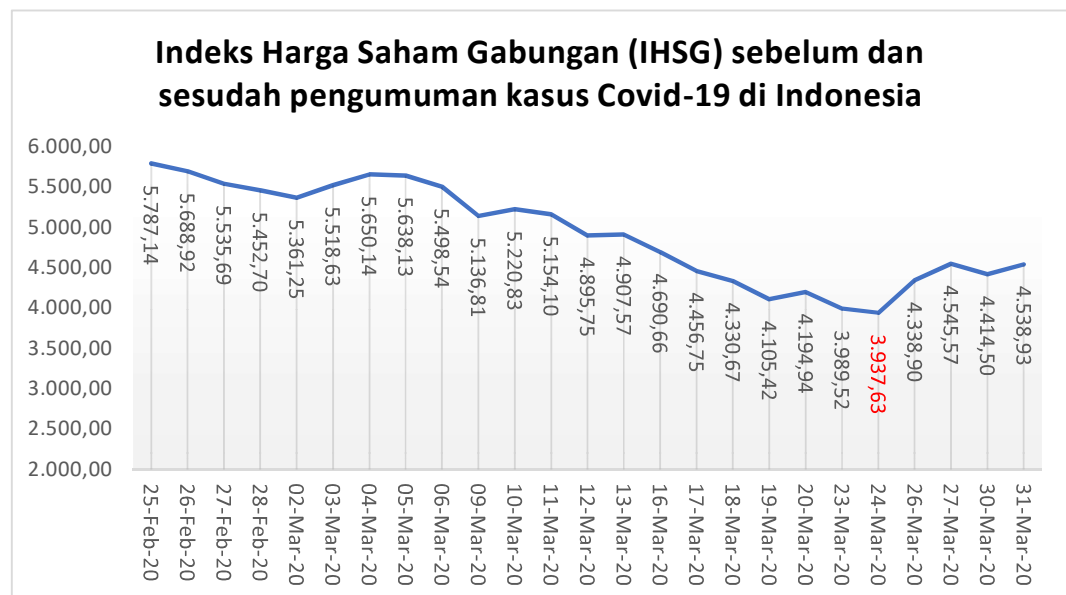
tersebut dapat menjadi faktor yang memicu fluktuasi (perubahan) harga saham di Bursa Efek seluruh dunia. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham menjadi hal yang penting untuk diamati bagi para investor karena harga saham tersebut mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin besar peran pasar modal terhadap perekonomian, maka reaksi pasar akan semakin sensitif terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya (Sambuari et al., 2020).

Pasar modal di Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi pasang surut. Bukan hanya Indonesia, hal ini juga dialami hampir semua indeks bursa global, dengan penurunan nilai kapitalisasi pasar. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang saat ini membuat para investor yang cenderung menghindari resiko memilih untuk menarik dananya dari pasar modal dan berakibat pada penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal merupakan refleksi dari semua informasi yang tersedia. Investor akan lebih cepat bereaksi ketika kondisi ekonomi mengalami perubahan (Mangindaan & Manossoh, 2020). Ketika hal tersebut terjadi, para investor akan mempertimbangkan dampak positif atau negatif yang terjadi terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun yang akan datang. Investor akan mengambil keputusan apakah mereka akan membeli, menjual, atau mempertahankan saham yang bersangkutan.

Kasus pandemi Covid-19 menjadi salah satu peristiwa yang menarik untuk diteliti karena berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan dan pergerakan harga saham. Kemunculan pandemi Covid-19 ini menyebabkan aktivitas jual-beli saham mengalami penurunan. Sejak pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia pada awal Maret tahun

2020 lalu, berbagai indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mengalami penurunan dan mencapai nilai terendah pada akhir Maret 2020 (Purnaningrum & Ariyanti, 2020). Menurut PT Bursa Efek Indonesia, kinerja pasar modal Indonesia terdampak ketidakpastian ekonomi global akibat penyebaran virus Covid-19. Dikutip dari laman CNN Indonesia, IHSG jatuh ke level 5.361 pada penutupan perdagangan Senin 02 Maret 2020, melemah 91,46 poin atau 1,68% dibandingkan dengan penutupan pada minggu sebelumnya. Pada perdagangan Selasa 24 Maret 2020, IHSG menyentuh level terendah yaitu di level 3.937. Selain itu, rata-rata nilai transaksi harian turun 23,84% menjadi Rp 6,94 triliun, sedangkan rata-rata volume transaksi harian turun 51,87 persen menjadi 7 miliar saham.

Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan IHSG Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Covid-19 di Indonesia

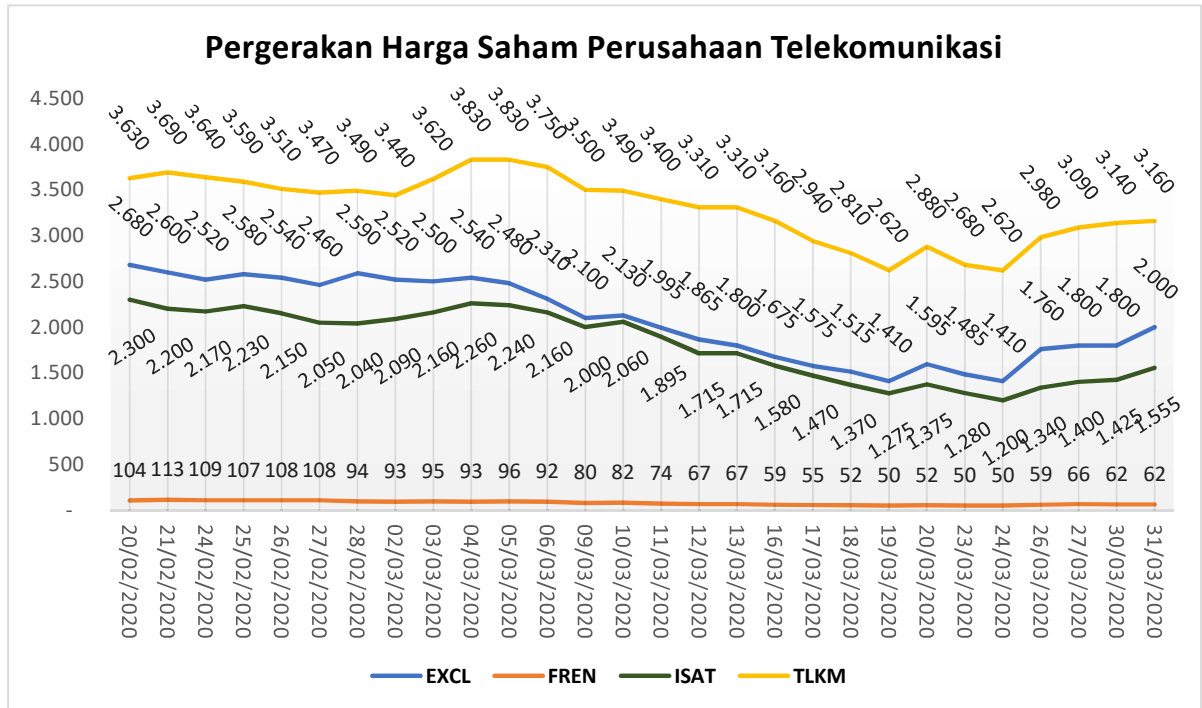


Sumber: Yahoo Finance, data diolah (2020)

Salah satu sektor yang cukup signifikan mempengaruhi IHSG yaitu sektor telekomunikasi. Dalam pantauan Samuel Sekuritas yang dikutip dari laman Kompas.com, penurunan harga saham dialami oleh perusahaan telekomunikasi terbesar dalam negeri. Sejak awal tahun, saham perusahaan Telkom Indonesia (TLKM) menurun sebesar 35,5%, begitu juga dengan PT XL Axiata (EXCL) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 35,5% dan PT Indosat (ISAT) merosot 31,6%. TLKM yang menjadi perusahaan terbesar pada IHSG, mengakibatkan pergerakan harga sahamnya memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga indeks. Akibat penurunan dari kinerja saham perusahaan-perusahaan tersebut sedikit banyak membuat IHSG tertekan 22,7%.

Penurunan harga saham yang dirasakan oleh perusahaan telekomunikasi terjadi karena investor lebih memilih sektor yang dianggap memiliki aset yang aman. Kinerja saham pada sektor telekomunikasi sangat bergantung pada perkembangan pandemi Covid-19 dan kebijakan pemerintah dalam memulihkan perekonomian di Indonesia. Pergerakan indeks harga PT. Telkom Indonesia sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia tercatat mengalami penurunan pada awal pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia yaitu Rp.3.440, melemah 1,43%. Namun, seiring perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia, sektor telekomunikasi menjadi sektor yang mampu beradaptasi dengan kondisi saat ini dengan dampak yang dirasakan cukup minim akibat meningkatnya kebutuhan masyarakat akan data, komunikasi, dan informasi yang saat ini menjadi salah satu kebutuhan dasar masyarakat. (www.kompas.com)

Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi



Sumber: Yahoo Finance, data diolah (2020)

Seiring bertambahnya kasus Covid-19 di Indonesia yang meningkat membentuk sentimen investor terhadap pandemi Covid-19. Menurut Siswanto (2020), gejolak harga saham dan total saham yang diperdagangkan merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha perusahaan. Pandemi Covid-19 yang menyerang sektor perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi yang terjadi saat ini tentu dinilai kurang menguntungkan bagi perusahaan dan bagi investor. Perkembangan harga saham di pasar modal menjadi indikator yang penting untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar dalam melakukan investasi di pasar modal.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dampak kasus Covid-19 terhadap harga saham dan volume transaksi yang dilakukan oleh Nurmasari (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan akibat kasus Covid-19, sementara volume transaksi mengalami peningkatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnomo (2020) mengenai dampak *Work From Home* terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa adanya perubahan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan *Work From Home*, sedangkan pada volume transaksi tidak mengalami perubahan yang signifikan. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Bakhtiar et al., (2020). Dalam penelitiannya yang membahas mengenai dampak Covid-19 terhadap perbandingan harga saham dan volume transaksi penjualan saham pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada volume transaksi penjualan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan pada harga saham dan volume transaksi penjualan saham. Peningkatan tersebut terjadi karena aktivitas jual beli saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI meningkat. Sehingga hal tersebut mampu mendorong peningkatan pada volume transaksi dan harga saham yang signifikan karena kasus Covid-19 di Indonesia.

Untuk melihat bagaimana dampak dari pandemi Covid-19 terhadap reaksi pasar modal di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih lanjut. Peristiwa yang diambil dalam penelitian ini adalah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada

tanggal 2 Maret 2020. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode *event study* dengan periode pengamatan (*event window*) dimulai sebelum pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia yaitu pada tanggal 20 Januari 2020 hingga 28 Februari 2020. Dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia yaitu pada tanggal 02 Maret 2020 hingga 14 April 2020, dengan perhitungan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan secara signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ada perbedaan secara signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada perbedaan secara signifikan antara frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai perbandingan harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan saham ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan membandingkan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan membandingkan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan membandingkan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat atau Investor
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi ketika terjadi suatu peristiwa di Indonesia seperti pandemi Covid-19.
2. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau literatur bagi mahasiswa atau pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi ataupun penelitian mengenai perbandingan harga saham dan

volume transaksi pada kasus *event study*, serta dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai perbandingan harga saham dan volume transaksi pada kasus *event study*.